

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang no 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan tertentu (Sumiaty, 2014, hlm. 2)

Pendidikan bagi manusia sangatlah penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki guna meraih tujuan hidupnya (Rahmat, dkk, 2014, hlm. 8). Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk mengembangkan sebuah potensi manusia peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan pribadi dalam keseimbangan, kesatuan, harmonis, dan dinamis guna mencapai tujuan hidup kemanusiaan (Rahmat, 2015, hlm. 20)

Setiap pendidikan pada suatu jenjang, tentunya mempunyai tujuan, arah yang baik dan jelas. Selanjutnya secara umum tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari keragaman bangsa Indonesia tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, yaitu ‘mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab’. Dari tujuan pendidikan nasional diatas terlihat bahwa peserta didik harus menjadi manusia yang seimbang secara keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT., dengan wawasan keilmuan yang dapat berguna untuk dirinya sendiri, orang tua dan masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang efektif pada setiap satuan pendidikan. Pasal 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.” Dalam proses pendidikan sejatinya akan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang disebut dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang disengaja ataupun tidak disengaja.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang supaya bisa belajar dengan baik supaya sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid, 2015, hlm. 5). Sedangkan menurut Slameto (Wiyani, 2013, hlm. 17) pembelajaran sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Demikian pula dengan pembelajaran di sekolah dasar (selanjutnya disingkat SD), harus adanya pembelajaran yang aktif dan terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.

Suatu pembelajaran yang aktif memuat keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar dan sesuai dengan kurikulum 2013 atau sering disebut dengan sebutan tematik yang diterapkan oleh pemerintah sekarang ini. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum atau aspek belajar mengajar (Majid, 2015, hlm. 4)

Pada awalnya, kurikulum 2013 merupakan kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa Indonesia kedepannya. Perubahan mendasar pada kurikulum 2013 dibanding dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada tingkat satuan pendidikan yang implementasi kurikulum ini dilakukan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, atau sekolah menengah kejuruan. Perubahan yang lain dapat dilihat dari perubahan kurikulum itu sendiri (Sinambela, 2013, hlm. 1).

Pembelajaran pada kurikulum 2013 dikemas dalam tema tertentu yang disebut dengan pembelajaran terpadu. Selanjutnya Trianto (2011, hlm. 71) berpandangan bahwa;

.....Melalui pembelajaran terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, menerapkan, konsep yang telah dipelajarinya. Oleh karena itu, peserta didik terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang telah dipelajari secara menyeluruh (*holistis*), bermakna, autentik, aktif. Pembelajaran terpadu dimaksud dikemas, dengan tema atau topik suatu wacana yang dibahas dari berbagai sudut pandang atau disiplin keilmuan yang mudah dipahami dan dikenal peserta didik. Melalui pembelajaran terpadu ini beberapa konsep yang relevan untuk dijadikan tema tidak perlu dibahas berulang kali dalam bidang kajian yang berbeda, sehingga penggunaan waktu untuk pembatasannya akan lebih efisien dan pencapaian tujuan pembelajarannya diduga akan lebih efektif.

Model pembelajaran terpadu pada dasarnya disebut dengan pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2016, hlm. 250) pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara *holistik*, autentik, dan berkesinambungan.

Artinya, pembelajaran pada kurikulum 2013 tidak lagi disampaikan secara parsial dengan sebutan, “Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu pengetahuan Sosial atau yang lainnya.” Melainkan keseluruhan mata pelajaran dimaksud dikemas dan disatukan menjadi kesatuan yang utuh dengan sebutan “Tema dan Subtema.” Dalam kurikulum 2013 terdapat empat kompetensi inti (KI), yaitu sikap keagamaan yang disebut dengan (KI-1), sikap atau perilaku terhadap guru dan teman yaitu (KI-2), proses secara tertulis atau lisan adalah (KI-3), dan hasil dari suatu proses siswa yaitu (KI-4) yang secara terpadu (I Sartika; T Prasetyo; R Yektiyastuti, 2019, hlm. 4-5).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 sumber belajar tidak hanya berasal dari guru, namun dapat ditemukan di lingkungan sekitar siswa itu sendiri. Sehingga proses pembelajaran lebih ditekankan siswa sebagai pusat belajar, dimana siswa belajar mencari tahu sendiri tentang materi yang dipelajari, seperti pendidikan sains, bahasa indonesia, dan budi pekerti, serta mata pelajaran yang lainnya dengan diarahkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) dimana pembelajaran akan lebih bermakna.

Bagi guru di satuan pendidikan dasar khususnya di SDN Pangulah Selatan III, Kotabaru, Karawang pembelajaran tematik sudah berjalan sebagaimana tuntutan kurikulum dan anjuran dari pemerintah pusat. Ini disebabkan karena sudah terpenuhinya media pembelajaran, seperti Buku Guru, Buku Siswa dan Form Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disertai petunjuknya. Hadiyah (2019) mengungkapkan, namun penggunaan bahan ajar tematik masih menyisakan permasalahan guru di lapangan, kendala tersebut pada 1) pengembangan RPP tematik, 2) cara memilih media yang tepat dengan tema yang

dipilih dalam pembelajaran tematik, 3) memilih tema dalam pembelajaran tematik, 4) penerapan pembelajaran tematik di kelas rendah.

Selanjutnya pembelajaran di SDN Pangulah Selatan III dirasa belum optimal terutama pada Tema 6 Subtema 2 “Energi dan Perubahannya”, karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17 Februari 2020 dengan guru kelas 3A masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam hal memahami materi yang ada ditema dan subtema tersebut. Masalah tersebut dapat disebabkan oleh alat atau media pembelajaran kurang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, model pembelajaran juga berperan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat menyimak dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan kurang lebih 90% dari total jumlah siswa kelas 3A sebanyak 32 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Kondisi ini memungkinkan karena kurangnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran “Energi dan Perubahannya”.

Peningkatan pemahaman konsep pada Tema 6 Subtema 2 “Energi dan Perubahannya” tentu sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik pada diri peserta didik. Menurut Shoimin (2014, hlm. 20) diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Agar proses pembelajaran bisa berlangsung dengan efektif. Sehingga guru harus mempunyai *soft skill* dan kreativitas dalam proses belajar mengajar agar menyesuaikan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan

teknologi. Sejalan dengan hal itu, seorang guru diharapkan bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman dalam hal ini kegiatan belajar mengajar, baik itu dalam hal pendekatan, model, metode, strategi, atau media yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar agar lebih menarik dan menambah motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, tentunya model pembelajaran pada Tema 6 Energi dan Perubahannya; Subtema 2 Perubahan Energi; mempunyai peranan yang sangat penting, sebagai suatu rencana pembelajaran yang digunakan untuk membimbing pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, sehingga nantinya dapat dijadikan pilihan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. (Nurdyansyah; Fahyuni; Fariyatul, 2016)

Model *Picture and Picture* ialah “sajian informasi kompetensi sajian materi, perlihatkan kegiatan gambar sesuai kajian materi, siswa mengurutkan gambar sehingga sistematis, guru mengkonfirmasi urutan gambar tersebut, guru menanamkan sesuai materi bahan pelajaran, penyimpulan, evaluasi dan refleksi (Ngalimun, 2018). Sedangkan menurut F Hamzah, J Restu, 2013, hlm. 3 model *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Berdasarkan uraian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dan kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014 yang lalu telah memenuhi kedua dimensi tersebut.

Dari uraian di atas, penelitian ini terfokus pada pembelajaran tematik melalui model *picture and picture* dengan judul, “Penerapan Model *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Tema 6; Subtema 2; Kelas 3; Energi dan Perubahannya”. (Penelitian Tindakan Kelas III SDN Pangulah Selatan III, Kecamatan Kotabaru, Thn. 2020).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak positif terhadap hasil pembelajaran pemahaman konsep bagi siswa pada materi energi dan perubahannya di SDN Pangulah Selatan III ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi energi dan perubahannya melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*? ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah mengetahui kemajuan prestasi belajar siswa pada tema “Energi dan Perubahannya” dengan penerapan model *Picture and Picture*. Secara rinci tujuan dimaksud ingin mengetahui tentang:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dapat memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak positif terhadap hasil pembelajaran pemahaman konsep bagi siswa pada materi energi dan perubahannya di SDN Pangulah Selatan III .
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada materi energi dan perubahannya melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture*.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat hasil penelitian ini adalah informasi baru tentang aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Tema 6; Subtema 2; “Energi dan Perubahan”. Dan adanya penelitian ini diharapkan ada manfaatnya untuk siswa dan gurunya serta menjadi referensi dalam hal pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Dengan rincian manfaat yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Resti Nurfadilah, 2020

PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE DALAM PEMBELAJARAN TEMA 6 SUB TEMA 2 KELAS 3

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam penguasaan dan pemahaman materi pada Tema 6: Subtema 2; “Energi dan Perubahannya”.

2. Bagi Guru

Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas guru dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan guru dapat lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran terutama untuk Tema 6; Subtema 2; “Energi dan Perubahannya”.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini sebagai acuan untuk penelitian lain dalam meneliti hal yang sama sehingga masalah-masalah serupa tidak terjadi lagi.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi tolak ukur kemampuan anak dalam satu kelas tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas mengajar guru di kelas, terutama dalam pembelajaran Tema 6; Subtema 2; “Energi dan Perubahannya”.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian skripsi yang disusun oleh penulis diawali dengan Cover Judul Skripsi. Pada halaman selanjutnya terdapat Lembar pengesahan, Lembar pernyataan, Kata pengantar, Ucapan terimakasih, Abstrak, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran. Skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang masalah; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; dan e) sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teoritik tentang: a) Model *Picture and Picture*; b) Pembelajaran Tematik; c) Materi Pembelajaran Tema 6 Subtema 2 “Energi dan Perubahannya”.

Bab III merupakan metode penelitian yang di dalamnya merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian; dan

Bab V merupakan bab simpulan dan rekomendasi.